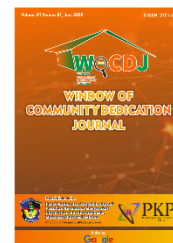




Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd2101>

Peningkatan Peran Dokter Umum dan Bidan Dalam Meningkatkan Kualitas Reproduksi Perempuan

M. Hamsah¹, Nesyana Nurmadilla², Nasrudin Andi Mappaware³, Erlin Syahril⁴, Marlyanti N Akib⁵, Dian Fahmi Utami⁶

^{1,3}Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁴Departemen Radiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁶Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nesyana.nurmadilla@umi.ac.id

m.hamsah@umi.ac.id¹, nesyana.nurmadilla@umi.ac.id², nasrudin.nasrudin@umi.ac.id³, erlinfadhil@yahoo.co.id⁴, marlyantinurrahmah.akib@umi.ac.id⁵, dian.fahmiutami@umi.ac.id⁶

(+628114129099)

Abstract

The quality of early life for future generations is largely determined by the quality of mother's reproduction. Reproductive health is an indicator of the quality of women's reproduction. The condition of reproductive health in Indonesia is currently not as expected compared to other ASEAN countries. The purpose of this activity was to improve the quality of women's reproduction by enhancing the role of general practitioners and midwives in providing education and conducting reproductive examinations. The activity was in the form of seminar with participants from future general practitioners and midwives. After participating in this activity, the majority of participants were able to understand about women's reproductive health comprehensively and were able to choose the right attitude when facing conditions related to women's reproductive health.

Keywords: *the role of general practitioners and midwives, the quality of women's reproduction*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : 085255428556

Article history :

Received 02/12/2020

Received in revised form 14/12/2020

Accepted 04/06/2021

Available online 26/07/2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Kualitas kehidupan awal generasi penerus bangsa sangat ditentukan oleh kualitas reproduksi ibu. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu indikator kualitas reproduksi perempuan. Kondisi kesehatan reproduksi di Indonesia saat ini belum sesuai harapan dibandingkan dengan keadaan di negara ASEAN lainnya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas reproduksi perempuan melalui peningkatan peran dokter umum dan bidan dalam memberikan edukasi dan melakukan pemeriksaan reproduksi. Kegiatan ini berbentuk seminar dengan peserta dari kalangan tenaga medis khususnya calon dokter umum dan bidan. Setelah mengikuti kegiatan ini, mayoritas peserta mampu memahami tentang kesehatan reproduksi perempuan secara holistik serta mampu memilih sikap yang tepat saat menghadapi kondisi yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi perempuan.

Kata Kunci: peran dokter umum dan bidan, kualitas reproduksi perempuan

A. PENDAHULUAN

Perempuan sangat memegang peranan penting dalam dalam pengembangan masyarakat dengan melahirkan generasi penerus bangsa. Pemberdayaan perempuan termasuk kesehatan reproduksi adalah tujuan pembangunan milenium yang dianggap sebagai proses yang dinamis, multidimensi, dan kritis di dunia modern. Kualitas kehidupan awal generasi penerus bangsa sangat ditentukan oleh kualitas reproduksi ibu sehingga upaya peningkatan kualitas perempuan menjadi tanggung jawab bersama (Alishah dkk., 2019; Nisak dkk., 2019).

Kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa semua individu harus dapat memiliki kehidupan seksual yang sehat dan memuaskan serta untuk memutuskan tentang melahirkan anak dan waktu mereka secara bebas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, diyakini bahwa perempuan harus memiliki kebebasan untuk mempelajari masalah kesehatan reproduksi dan menguasai keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang relevan (Hasanah, 2016; Alishah dkk., 2019).

Kondisi saat ini, kesehatan reproduksi di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan dibandingkan dengan kondisi di negara-negara ASEAN lain. Indonesia masih tertinggal dalam banyak aspek kesehatan reproduksi khususnya pada perempuan. Selain target angka kematian ibu pada *Millineum Development Goals 2015* yang tidak tercapai, masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita di Indonesia semakin hari semakin kompleks, seperti penyakit keganasan kanker serviks, kanker payudara, infeksi HIV/AIDS, kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan/ KDRT, serta permasalahan keluarga berencana yang selama bertahun-tahun selalu menjadikan wanita sebagai sasaran utama. (Widiasih and Setyawati, 2018; Kemenkes RI, 2019)

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki cakupan wilayah yang luas dengan besaran jumlah penduduk terbesar kedua di Sulawesi Selatan setelah Kota Makassar. Hal ini tentunya menjadi salah satu alasan timbulnya masalah dalam masyarakat termasuk kesehatan reproduksi khususnya perempuan. Salah satu hal yang berperan penting dalam kesehatan reproduksi perempuan adalah peranan tenaga kesehatan seperti dokter umum dan bidan. Dokter umum dan bidan merupakan garda terdepan dalam hal pelayanan kesehatan termasuk di antaranya kesehatan reproduksi perempuan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan

Provinsi Sulawesi Selatan (2016) jumlah tenaga dokter dan bidan cukup memadai untuk pemenuhan upaya kesehatan masyarakat. (Badan Pusat Statistik; Kementerian Kesehatan, 2015; Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2019; Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada masyarakat dan tenaga kesehatan yaitu dokter umum dan bidan untuk dapat meningkatkan kualitas reproduksi pada perempuan maka solusi yang dapat diberikan yaitu dengan seminar/penyuluhan terhadap peran dokter umum dan bidan dalam melakukan edukasi dan pemeriksaan kesehatan reproduksi perempuan di kabupaten Bone sebagai upaya meningkatkan kualitas reproduksi khususnya pada perempuan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada masyarakat dan tenaga kesehatan, maka solusi yang dapat diberikan adalah seminar terhadap peran dokter umum dan bidan dalam melakukan edukasi dan pemeriksaan kesehatan reproduksi perempuan di kabupaten Bone sebagai upaya meningkatkan kualitas reproduksi khususnya pada perempuan. Dari solusi yang ditawarkan, maka target kegiatan ini adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan dokter umum dan bidan tentang pengaruh hormonal dalam meningkatkan kualitas reproduksi perempuan
2. Meningkatnya pengetahuan dokter umum dan bidan tentang pentingnya melakukan edukasi dan pemeriksaan kesehatan reproduksi perempuan
3. Meningkatnya sikap positif dokter umum dan bidan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi perempuan

Indikator capaian target nomor 1 dan 3 adalah minimal 70 persen peserta kegiatan mampu memahami: 1) Hormon yang berperan dalam kesehatan reproduksi perempuan, (2) Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan hormon, (3) Dampak yang timbul akibat ketidakseimbangan hormon, dan (4) Edukasi dan pemeriksaan yang dapat dilakukan oleh dokter umum dan bidan. Adapun indikator capaian target nomor 4 adalah minimal 70 persen peserta kegiatan mampu memilih sikap yang tepat saat menghadapi kondisi yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi perempuan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “ Peningkatan Peran Dokter dan Bidan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan” dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Oktober 2020 secara daring. PkM ini berlangsung atas kerjasama Tim PkM FK UMI dengan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) cabang Bone dan IBI Daerah SulSel. Peserta pada kegiatan ini adalah Pengurus Daerah IBI SulSel, Pengurus Cabang IBI Bone, Anggota IBI Cabang Bone yang berjumlah sekitar 1.700 orang dan juga mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Bagian Obstetri dan Ginekologi FK UMI sebagai calon dokter umum yang kelak akan bertugas di daerah-daerah di Sulawesi Selatan.

Topik materi yang dibawakan oleh narasumber merujuk pada tema kegiatan PkM yaitu Dampak Gangguan Hormonal terhadap kualitas Hidup Perempuan. Dalam penjelasannya (Materi terlampir), narasumber menjabarkan pentingnya seorang perempuan menjaga keseimbangan hormon agar proses reproduksi berlangsung dengan baik utamanya selama proses kehamilan, persalinan, dan menyusui. Narasumber juga menjelaskan beberapa hal terkait dampak atau gangguan yang dapat timbul akibat ketidakseimbangan hormon seperti infertilitas, infeksi pada jalan lahir, tumor pada organ reproduksi (genital dan payudara), gangguan pada fase

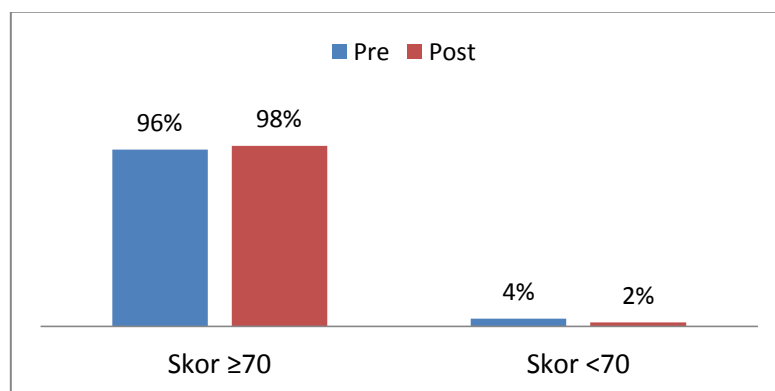
premenopause, dan lain-lain. Hal lain yang juga dijabarkan oleh narasumber adalah hubungan dan pengaruh status gizi dan stres terhadap kondisi hormon perempuan.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi capaian target didasarkan pada perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan. Jumlah peserta yang mengerjakan *pre-test* adalah 649 orang. Jumlah peserta yang mengerjakan *pre-test* tidak sama dengan total peserta kegiatan karena terdapat peserta yang berkumpul di satu lokasi dan hanya menggunakan 1 gawai untuk Zoom untuk dapat mengikuti kegiatan ini. Jumlah peserta yang mengerjakan *post-test* adalah 517 orang. Jumlah ini tidak sesuai dengan jumlah peserta yang mengerjakan *pre-test* karena tidak semua peserta dapat mengikuti kegiatan hingga akhir karena adanya kendala jaringan dan kendala lainnya.

Soal-soal yang diberikan pada *pre-test* dan *post-test* mencakup ranah kognitif dan afektif yang wajib diketahui dan dikuasai oleh para bidan dan dokter umum agar dapat memberikan pelayanan dan edukasi terkait kesehatan reproduksi perempuan (daftar pertanyaan terlampir). Soal-soal pada *pre-test* dan *post-test* adalah sama.

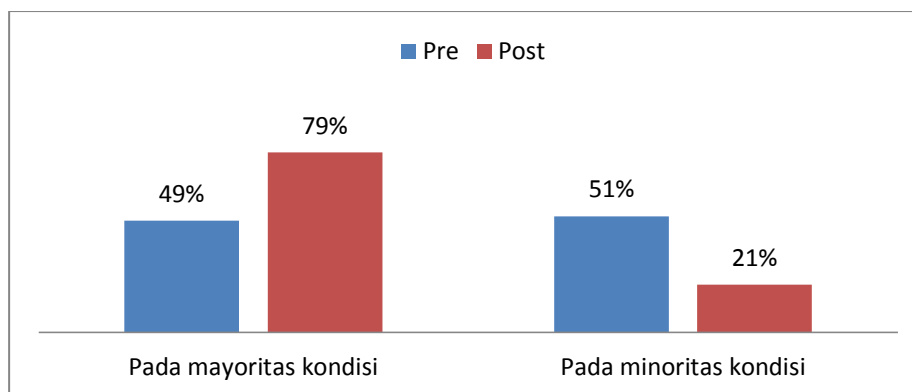
Peserta dianggap menguasai materi yang disajikan jika mendapat skor ≥ 70 pada ranah kognitif dan mampu memilih sikap yang tepat pada ≥ 70 persen kondisi yang dijabarkan pada soal dengan ranah afektif. Kegiatan PkM dianggap berhasil jika ≥ 70 persen peserta yang mengerjakan *post-test* menguasai materi yang disajikan dan mampu memilih sikap yang tepat berdasarkan kondisi yang dihadapi.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Peserta yang Mendapat Skor ≥ 70 dan < 70 pada *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa pengetahuan dasar peserta kegiatan tentang kesehatan reproduksi perempuan sebenarnya sudah baik. Hal ini terlihat dari persentase peserta yang mendapatkan skor *pre-test* ≥ 70 adalah sangat tinggi yakni 96%. Capaian hasil ini wajar mengingat peserta kegiatan berasal dari kalangan tenaga kesehatan. *Pre-test* ini memastikan bahwa bidan dan dokter umum peserta kegiatan masih mengingat dengan baik pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi perempuan. Hal ini penting sebab kadangkala pengetahuan/ ilmu yang tidak diulang-ulang atau tidak diperbaharui akan terlupakan sehingga dikhawatirkan peran bidan dan dokter umum dalam menjaga dan meningkatkan kualitas reproduksi perempuan tidak terlaksana. Persentase peserta kegiatan yang mencapai skor ≥ 70 ada

post-test adalah dua persen lebih tinggi daripada persentase *pre-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa target pertama pada kegiatan ini tercapai.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Peserta yang Memilih Sikap yang Tepat pada Mayoritas dan Minoritas Kondisi

Hal yang cukup signifikan terlihat dari perubahan keputusan pengambilan sikap peserta setelah mengikuti penyajian materi. Sebelumnya, hanya 49% peserta yang mampu memilih sikap yang tepat jika dihadapkan pada kondisi-kondisi tertentu yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi perempuan. Setelah penyajian materi, terjadi peningkatan sebanyak 30 persen pada jumlah tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa target kedua pada kegiatan ini juga tercapai.

Kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat pelaksanaan kegiatan PkM menyebabkan beberapa perubahan metode pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang sedianya berlangsung secara tatap muka terpaksa harus dialihkan ke bentuk daring. Hal ini menyebabkan perubahan salah satu target kegiatan yang tadinya adalah “meningkatkan keterampilan klinik peserta kegiatan” menjadi “peserta mampu memilih sikap yang tepat”. Terbatasnya akses internet di lokasi pelaksanaan kegiatan juga menjadi salah satu kendala sehingga tidak semua peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber melalui zoom dan juga tidak seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan hingga akhir.

Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Bone. Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dalam empat bulan sekali dengan meninjau hasil dari kegiatan pengabdian.

D. PENUTUP

Simpulan

Setelah mengikuti kegiatan ini, mayoritas peserta mampu memahami hormon yang berperan dalam kesehatan reproduksi perempuan, faktor-faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan hormon, dan dampak yang timbul akibat ketidakseimbangan hormon. Selain itu, mayoritas peserta juga mampu memilih sikap yang tepat saat menghadapi kondisi yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi perempuan.

Saran

Kegiatan seperti ini sebaiknya rutin dilakukan agar wawasan terkait kesehatan reproduksi perempuan tetap terbaharukan. Jika kondisi telah memungkinkan, pelatihan keterampilan klinik terkait kesehatan reproduksi perempuan juga sebaiknya dilaksanakan untuk memaksimalkan capaian program kesehatan reproduksi.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PkM ini: 1) Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya (LP2S) UMI, 2) Pimpinan Fakultas Kedokteran UMI, 3) Ikatan Bidan Indonesia (IBI) cabang Bone, dan 4) IBI Daerah Sulawesi Selatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Alishah, A. *et al.* (2019) 'Women's reproductive empowerment: A comparative study of urban and rural females in iran', *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 7(3), pp. 294–300. doi: 10.15296/ijwhr.2019.49.
- (2) Badan Pusat Statistik (no date) 'Profil Statistik Kesehatan Indonesia Tahun 2019'.
- (3) Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan (2019) 'Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016', *Media Kesehatan*, 1, p. 20. Available at: file:///C:/Users/Master com/Downloads/27_Sulsel_2016 (1).pdf.
- (4) Hasanah, H. (2016) 'Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga', 11(April), pp. 229–252.
- (5) Kemenkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- (6) Kementerian Kesehatan (2015) 'Pedoman Kesehatan Reproduksi Terpadu'.
- (7) Nisak, A. Z. *et al.* (2019) 'Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Kampung Sayang Ibu Anak melalui Duta Asi Eksklusif dan Kesehatan Reproduksi Perempuan', 10(1), pp. 61–67.
- (8) Widiasih, R. and Setyawati, A. (2018) 'Health Behaviour pada Perempuan Usia Subur dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(1), p. 1. doi: 10.32584/jpi.v2i1.17.